

# OPTIMALISASI PROGRAM KAMPUNG KB DALAM MENGENDALIKAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT

Andi Dian

Npp. 30. 1568

*Asdaf Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat*

*Program studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email : [andidianpattalolo@gmail.com](mailto:andidianpattalolo@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Ida Yunari Ristiani SKM, MM

## ABSTRACT ( in English )

### **Problem Statement/Background (GAP) :**

The rate of population growth which tends to increase causes dense population resulting in unemployment, high crime, low life expectancy and can even have an impact on the surrounding environment such as large amounts of community waste. Therefore, **Purpose** : the purpose of this research is to find out how to optimize the Kampung KB program in controlling the rate of population growth in Polewali Mandar Regency, to find out what are the supporting and inhibiting factors for optimizing the Kampung KB program in controlling the rate of population growth in Polewali Mandar Regency and to find out what are the efforts to overcome the inhibiting factors of the Kampung KB program in controlling the rate of population growth in Polewali Mandar Regency. Therefore, a program is needed to encourage controlling the rate of population growth and one of these efforts is the KB village program. **Method** : This study uses qualitative research methods in a descriptive form with an inductive approach. **Result** : The results showed that the optimization of the KB Village program by DP2KBP3A in Polewali Mandar Regency had gone well, it's just that there were still a number of problems encountered such as a lack of competent human resources and experience possessed by field officers in carrying out their duties and there were people who did not realize how important this KB village program. If this continues, it will become an inhibiting factor for the success of the KB village program in Polewali Mandar Regency.. **Conclusion** : Based on the research results, the authors suggest to be more stringent in the recruitment system for

PLKB and KB Village Cadres in order to make it easier to train IT skills and skills, so as to create good quality human resources and be able to master IT.

**Keywords:** Optimization, Family Planning Village, Population Control Office, Family Planning, Population Empowerment and Child Protection.

### **ABSTRAK ( in bahasa )**

#### **Permasalahan/Latar Belakang (GAP)**

Laju pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat menyebabkan padatnya penduduk sehingga menimbulkan pengangguran, kriminalitas yang tinggi, angka harapan hidup yang rendah dan bahkan dapat berdampak ke lingkungan sekitar seperti banyaknya sampah masyarakat. **Tujuan :** Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi program kampung kb dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di kabupaten polewali mandar, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi program kampung kb dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di kabupaten polewali mandar serta untuk mengetahui apa saja upaya untuk mengatasi faktor penghambat program kampung kb dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di kabupaten polewali mandar. Maka dari itu, diperlukan sebuah program guna mendorong pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan salah satu upaya tersebut yaitu program kampung KB. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan induktif. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi program Kampung KB oleh DP2KBP3A di Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya SDM dan pengalaman yang berkompeten yang dimiliki oleh petugas lapangan dalam melaksanakan tugasnya serta adanya masyarakat yang belum menyadari betapa pentingnya program kampung KB ini. Apabila hal ini terus berlanjut maka akan menjadi faktor penghambat keberhasilan program kampung KB di Kabupaten Polewali Mandar. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan untuk lebih ketat dalam sistem perekrutan para PLKB dan Kader Kampung KB agar dapat mempermudah dalam melatih skill dan keterampilan IT, sehingga dapat menciptakan kualitas SDM pegawai yang baik dan bisa menguasai IT.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Kampung Keluarga Berencana, Dinas Pengendalian penduduk , Keluarga Berencana, Pemberdayaan Penduduk dan perlindungan Anak.

## **I. PENDAHULUAN (15-20%)**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk adalah suatu proses perubahan populasi yang dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu. Apabila suatu pertumbuhan penduduk melewati batas ataupun kapasitas suatu wilayah maka akan berdampak pada kehidupan penduduk di dalam wilayah tersebut. Masalah yang akan diakibatkan oleh padatnya penduduk adalah munculnya pengangguran, kriminalitas yang tinggi, angka harapan hidup yang rendah dan bahkan dapat berdampak ke lingkungan sekitar seperti banyaknya sampah yang ditinggalkan manusia di wilayah tersebut.

Laju pertumbuhan penduduk disebabkan beberapa variabel yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Jumlah kelahiran di Indonesia menjadi salah satu variabel yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat cepat. Upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, untuk mencegah terjadinya ledakan penduduk diperlukan program keluarga berencana yang menjadi salah satu medianya.

Di Indonesia sendiri masih banyak daerah yang mengalami peningkatan penduduk yang tidak stabil seperti yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Salah satu kabupaten di Sulawesi Barat yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan jumlah penduduk terbanyak adalah Kabupaten Polewali Mandar.

Salah satu upaya untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Polewali Mandar adalah melaksanakan Program Kampung KB. Program Kampung KB adalah salah satu ikon program kependudukan yang diresmikan oleh Presiden Jokowi sebagai model atau miniatur pembangunan di bawah pelaksanaan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Dalam hal ini lembaga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berupaya mengoptimalkan peran pemerintah untuk terjun langsung ke masyarakat dan memberikan manfaat. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan pada tahun 2017 setiap Kelurahan memiliki Kampung KB.

Adapun tujuan dari pembentukan Kampung KB ini yaitu dengan harapan menjadi inovasi yang strategis dalam pelayanan masyarakat dengan mempermudah masyarakat menerima pelayanan total Program KB serta diharapkan Kampung KB dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keluarga kecil yang berkualitas. Selain itu, adanya Kampung KB untuk meningkatkan peran pemerintah dalam mendampingi, memfasilitasi juga sekaligus membina masyarakat untuk sadar akan pembangunan berwawasan kependudukan guna menekan laju pertumbuhan penduduk yang tidak stabil.

Dalam LAKIP DP2KBP3A Tahun 2021 Kabupaten Polewali Mandar menyatakan bahwa pelayanan program Keluarga Berencana (KB) masih terdapat permasalahan yaitu adanya kesenjangan antara hasil yang dicapai dengan berbagai permasalahan yang terjadi di Kabupaten Polewali Mandar. Permasalahan utama bagi DP2KBP3A yaitu masih rendahnya tingkat capaian program Keluarga Berencana (KB), hal ini menunjukkan masih rendahnya kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Polewali Mandar dalam mencapai target capaian program Keluarga

Berencana (KB), program Keluarga Berencana (KB) itu sendiri utamanya ditujukan terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di Kabupaten Polewali Mandar karena pada Pasangan Usia Subur (PUS) itu sendiri seorang istri masih dalam masa suburnya yaitu sekitar diatas 15 dan dibawah 50 tahun.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengendalian laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Polewali Mandar yaitu pertumbuhan penduduk di Kabupaten Polewali Mandar dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk yang signifikan, seperti pada tahun 2019-2020 terjadi lonjakan jumlah penduduk yang tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya laju pertumbuhan penduduk tahun 2020 sebesar 478.534 jiwa dan persentase laju pertumbuhan penduduk sebesar 7,51%. Hal tersebut diakibatkan adanya pandemi yang membuat masyarakat mengalami penurunan kualitas kesejahteraan masyarakat dimana kesehatan menjadi hal yang paling penting dalam kehidupan serta adanya penurunan kualitas kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan rumah tangga miskin akibat dari pemutusan hubungan kerja. Dari data tersebut dapat dikatakan tinggi karena tingkat pertumbuhan penduduk lebih dari 2%, sedangkan tahun 2017, 2018, 2019, dan 2021 tergolong tingkat sedang karena tingkat pertumbuhan penduduk antara 1-2% per tahunnya. Tingginya angka pertumbuhan penduduk tersebut juga disebabkan oleh tingginya angka kelahiran dari banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ber KB. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga penyuluh KB membuat masih banyaknya PUS yang belum terjangkau layanan dan informasi tentang pentingnya KB.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks analisis pelaksanaan programnya maupun konteks kegiatan BKKBN dalam menurunkan angka kelahiran. Penelitian Dwi Septina Hidayati (2020) yang berjudul Analisis Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Pojoksari Kabupaten Kendal, menemukan bahwa Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan masalah besar yang dihadapi pemerintah. Kabupaten Kendal dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan jumlah penduduk yaitu dari 955.949 jiwa sampai 957.024 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 0.85% untuk itu pemerintah membentuk program kampung KB yang merupakan salah satu inovasi program pemerintah dalam memperkuat program KKBPK dengan mempersempit ruang lingkup sasaran yaitu dalam tingkat wilayah atau desa. Hasil dari penelitian dalam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Komunikasi belum berjalan dengan baik, sumber daya yang masih kurang dalam bentuk dana, disposisi yang cenderung positif dan SOP yang belum diketahui dan dibukukan.

Penelitian Dewi Suhartini (2019) yang berjudul Analisis Pelayanan BKKBN dalam Penurunan Angka Kelahiran di Kota Makassar, menemukan bahwa efektivitas pelayanan keluarga berencana yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta

Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Makassar belum efektif. Hambatan yang dihadapi adalah faktor adat istiadat di daerah Provinsi Sulawesi Selatan umumnya dan Kota Makassar khususnya yang masih menganut sistem patrilineal selanjutnya adanya ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah. Dalam rangka mengatasi kendala tersebut maka upaya yang dilakukan adalah sosialisasi yang berkala kepada masyarakat tentang manfaat KB, menggunakan pendekatan skala prioritas pada pembinaan KB, serta refreshing kader KB.

Penelitian Fitri (2018) yang berjudul Analisis Efektifitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar, menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Berencana Cukup Efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kebijakan pemerintah yang dilakukan sudah berjalan Cukup baik. Serta pemahaman dan pengetahuan PUS terhadap Program KB juga menunjukkan hasil yang baik. Serta di lihat dari indikator pengukuran Efektivitas Program Yakni, Sasaran Program, Sosialisasi Program di lihat dari jumlah Peserta KB aktif dan Peserta KB Baru yang terus mengalami peningkatan, serta dilihat dari tujuan program yakni menurunkan tingkat Kelahiran. TFR dan laju pertumbuhan penduduk sejak tahun 2012-2017 juga terus mengalami penurunan. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana yakni ketersediaan alat kontrasepsi yang masih terbatas jumlahnya, SDM penyuluh KB Masih sedikit Jumlahnya, dan Masih adanya Masyarakat yang tidak mau Ikut Program KB dengan berbagai Alasan.

Penelitian Merryncce dan Ahmad Hidir (2013) yang berjudul Analisis Efektifitas Pelaksanaan Program keluarga Berencana, menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pelaksanaan program keluarga berencana di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup efektif. Sedangkan faktor yang dominan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program KB adalah faktor komunikasi dan faktor sumber daya yang dimana faktor sumber daya sebagai pengaruh dalam efektivitas pelaksanaan program KB menitikberatkan dalam ketersediaan SDM penyuluh KB, anggaran pelaksanaan program dan fasilitas alat KB yang dimiliki. Terbatasnya SDM penyuluh menjadi hambatan utama dalam upaya menyampaikan informasi pada masyarakat.

Penelitian Khaerul Amri (2022) yang berjudul Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, menemukan bahwa Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kabupaten Gowa berjalan dengan baik, namun terdapat kendala mengenai anggaran, sumber daya manusia, serta kurangnya kesadaran dari masyarakat betapa pentingnya program Keluarga Berencana. Pengalokasian anggaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan sosialisasi kepada masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi hambatan yang ada.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu,

dimana lokasi penelitian yang berbeda dan konteks penelitian yang dilakukan fokus pada satu permasalahan kependudukan yakni optimalisasi program kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Polewali Mandar yang memakai teori Optimalisasi Hotniar Siringoringo yang memiliki 3 dimensi dalam teorinya, metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian Khaerul Amri, Fitri, Dwi Septina maupun Dewi Suhartini yang menggunakan teori implementasi dan efektifitas. Penelitian ini terfokus pada Optimalisasi Program Kampung KB di Kabupaten Polewali Mandar guna menciptakan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk demi terciptanya keluarga kecil yang berkualitas dan sejahtera. Sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis dan efektivitas program keluarga berencana di masing-masing daerah di wilayah Desa Pojoksari Kabupaten Kendal dan Kota Makassar.

### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi program kampung kb dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di kabupaten polewali mandar, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi program kampung kb dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di kabupaten polewali mandar serta untuk mengetahui apa saja upaya untuk mengatasi faktor penghambat program kampung kb dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di kabupaten polewali mandar.

## **II. METODE (5-10%)**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metoda penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif untuk melihat fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti dapat menemukan data yang dapat mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena secara faktual, selanjutnya setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisa terhadap data-data yang mendeskripsikan fenomena tersebut sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan. Dengan metode kualitatif pendekatan induktif penulis dapat melakukan pengamatan dan memperoleh gambaran terhadap kejadian yang terjadi dilapangan terkait optimalisasi program kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri Kepala Dinas Pengendalian Pendudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Polewali Mandar, Sekretariat Dinas Pengendalian Pendudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Polewali Mandar, Kepala Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Polewali Mandar, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Penyuluhan dan Penggerakan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak Kabupaten Polewali Mandar, Penanggung Jawab Program Kampung KB (Ketua Kelompok), dan Masyarakat PUS yang melaksanakan Program Kampung KB (5 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori optimalisasi dari Hotniar Siringoringo (2005) yang menyatakan bahwa yang mendasari suatu optimalisasi dan melekat didalamnya ada tiga tahap, yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang dibatasi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)**

Penulis menganalisis optimalisasi program kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Polewali Mandar, faktor pendukung dan penghambat optimalisasi Program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat Program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan menggunakan pendapat dari Hotniar Siringoringo (2005) yang menyatakan bahwa yang mendasari suatu optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan serta sumber daya yang dibatasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1 Optimalisasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Polewali Mandar.**

**a.) Tujuan** merupakan suatu langkah awal yang harus ditentukan agar suatu rencana yang telah ditetapkan dapat terlaksanakan sebagaimana mestinya. Tujuan optimaisasi program Kampung KB itu sendiri merupakan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga serta masyarakat baik itu peningkatan pada program kependudukan, keluarga berencana maupun pembangunan keluarga.

**b.) Alternatif keputusan** merupakan salah satu dimensi yang penting yaitu alternatif keputusan karena menurut Hotniar Siringoringo (2005) alternatif keputusan merupakan salah satu alternatif yang menjadi pilihan untuk pengambilan keputusan. Untuk mengoptimalkan program kampung kb itu sendiri harus efektif dan efisien agar suatu program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diharapkan. **c.) Sumber Daya Yang Dibatasi** merupakan sesuatu yang dibatasi oleh sesuatu atau sifatnya terbatas. Dalam hal ini sumber daya yang digunakan dan dikelola oleh dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menjadi patokan untuk mengukur dimensi ini yang terdiri dari sumberdaya manusia dan sumber daya penunjang.

#### **3.2 Hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB**

Ada beberapa hambatan ataupun rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program KB karena dalam suatu kegiatan pasti tentu saja ada permasalahan yang terjadi dan suatu kegiatan tidak akan pernah berjalan dengan mulus yang dimana ada saja yang menghalanginya. Pada dimensi ini penulis mencari tahu apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama dilaksanakannya program Kampung KB dengan melakukan wawancara dengan informan

berkaitan dengan faktor penghambat pelaksanaan program kampung kb. Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan, penulis mengetahui dan menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kampung kb yaitu kurangnya SDM yang dimiliki serta SDM yang dimiliki tidak sesuai tupoksinya sehingga harus disesuaikan lagi dalam setiap program yang dilakukan, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak mengetahui manfaat dari kb serta masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program kb.

### **3.3 Upaya dalam menghadapi hambatan**

Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan, penulis mengetahui dan menemukan upaya yang dilakukan DP2KBP3A Kabupaten Polewali Mandar dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program kampung kb, antara lain yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung maupun melalui media sosial serta melalui radio dan juga dengan penyebaran brosur dan pamflet di titik keramaian. Selain itu juga melaksanakan pelatihan bagi staf atau SDM yang ada di DP2KBP3A untuk melatih dan memberikan pengetahuan sehingga mereka dapat bekerja secara optimal dan sesuai dengan tugas dan fungsinya serta meningkatkan tenaga penyuluh yang sesuai dengan tugasnya yang dapat melekat di wilayah Kampung KB sehingga penyuluhan dapat berjalan dengan lancar.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan program kampung kb di Kabupaten Polewali Mandar memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat seperti mengatur jarak kelahiran serta perencanaan jumlah anak yang diakibatkan oleh kurangnya SDM yang berkompeten. Optimalisasi program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Polewali Mandar ditinjau dari indikator pencapaian tujuan sudah maksimal dan berjalan dengan efektif yang dimana dapat kita lihat bahwa banyaknya masyarakat yang mendukung program tersebut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan, selain itu juga meningkatnya jumlah akseptor KB sesuai yang ditargetkan. Penulis menemukan temuan penting yakni optimalisasi program ini memberikan nilai lebih atau keuntungan yaitu merupakan salah satu alternatif yang memudahkan masyarakat untuk menghemat waktu serta memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang KB dan menurut saya sendiri setelah adanya program ini masyarakat semakin tahu tentang program KB seperti alat kontrasepsi untuk wanita yaitu pil kb, suntik kb, IUD/spiral, implan dan tubektomi dan alat kontrasepsi untuk pria yaitu vasektomi, spermisida dan kondom. serta Program kampung KB ini merupakan salah satu alternatif yang memudahkan masyarakat agar tidak perlu datang jauh-jauh ke kantor untuk mendapatkan informasi mengenai program KB, jadi di dalam kampung KB itu sendiri terdapat penyuluh sosialisasi yang akan membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang KB apalagi jarak menuju Dinas yang jauh pasti memerlukan biaya lagi khususnya daerah terpencil yang jauh dari kantor. Adapun tujuan dari pembentukan Kampung KB ini yaitu dengan harapan menjadi inovasi yang strategis dalam pelayanan masyarakat dengan mempermudah masyarakat menerima pelayanan total Program KB serta diharapkan Kampung KB dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keluarga kecil

yang berkualitas. Selain itu, adanya Kampung KB untuk meningkatkan peran pemerintah dalam mendampingi, memfasilitasi juga sekaligus membina masyarakat untuk sadar akan pembangunan berwawasan kependudukan guna menekan laju pertumbuhan penduduk yang tidak stabil .

### **3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kampung kb yaitu masih adanya masyarakat yang belum aktif berpartisipasi untuk menyukseskan program Kampung KB, masih adanya daerah terpelosok yang belum mendapatkan informasi mengenai program KB sehingga masyarakat kurang yakin dengan program Kampung Kb, kurangnya sumber daya manusia sehingga sosialisasi tidak merata namun hanya daerah-daerah tertentu serta anggaran yang tidak memadai yang membuat terhambatnya suatu kegiatan.

## **IV. KESIMPULAN (5-10%)**

Penulis menyimpulkan bahwa Optimalisasi program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Polewali mandar ditinjau dari indikator pencapaian tujuan sudah maksimal dan berjalan dengan efektif yang dimana dapat kita lihat bahwa banyaknya masyarakat yang mendukung program tersebut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan, selain itu juga meningkatnya jumlah akseptor KB sesuai yang ditargetkan. Menurut peneliti ada beberapa saran yang mungkin bisa menjadi masukan bagi DP2KBP3A untuk kedepannya yaitu

- a. Agar program Kampung KB tetap terlaksana maka DP2KBP3A harus lebih aktif lagi membuat kegiatan-kegiatan yang kreatif dan tidak monoton agar masyarakat tidak bosan dan jenuh pada saat mengikuti kegiatan tersebut.
- b. DP2KBP3A harus memperbaiki sistem penyuluhan baik itu dengan cara menambah SDM atau mencari tenaga penyuluh yang lebih kompeten yang sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaan program kampung KB dapat berjalan lancar.
- c. Pemerintah lebih memperhatikan lagi dana ataupun anggaran yang diberikan sehingga Kampung KB terlihat menarik oleh orang luar dan sesuai dengan kriteria Kampung KB .
- d. Memberikan pelatihan bagi SDM agar mengetahui dan terampil pada bidang yang dikerjakan sehingga mendorong suksesnya suatu kegiatan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang begitu cepat.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan optimalisasi program kampung kb dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kedua Orang Tua saya ( Mama Andi Husni &

Papa Puddin ) yang telah paling berjasa dan menjadi inspirasi yang dalam setiap do'a dan sujudnya selalu terucap ridhonya untuk saya. Selanjutnya, kepada DP2KBP3A beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## V. DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku

- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Creswell, J.W, 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, edisi ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, Cv Siringiringo.2005.*Seri Teknik Riset Operasional Pemrograman Linear*. Graha Ilmu

### Skripsi

- Amri, K. (2022). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Fitri, 2018. Efektifitas Program Keluarga Berencana dalam Menekanan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar. Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Merrynce Dan Ahmad Haidir. “ Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana”. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol 4 No. 1. 2013.
- Septina, Dwi. (2020) Analisis Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Pojoksari Kabupaten Kendal. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Suhartini, Dewi. (2019) Analisis Efektifitas Pelayanan BKKBN dalam Penurunan Angka Kelahiran di Kota Makassar. Jurnal.